

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat dalam setiap daerah di Indonesia, mempunyai beragam bentuk kesenian yang merupakan ciri khas dari masing-masing suku. Kesenian dalam kehidupan sosial memiliki fungsi yang menjadi sarana bagi masyarakat untuk menggambarkan kebudayaan yang dimilikinya untuk mempertahankan sebuah adat istiadat. Bentuk tersebut dilakukan dengan sebuah tindakan dan tingkah laku sosial yang tentunya memiliki hubungan dengan adat istiadat dan segala bentuk lainnya.

Ataladjar (2018) dalam bukunya kesenian budaya lamaholot menjelaskan bahwa masyarakat lamaholot kabupaten Flores Timur terkenal dengan beragam budaya dan kesenian yang adalah warisan dari para leluhur mereka. Hampir setiap daerah memiliki budaya dan kesenian yang sama. Diantaranya adalah tarian-tarian tradisional dan alat musik tradisional.

Musik yang dikhususkan untuk mengiringi taripun sangat beragam, Gong dan gendang merupakan salah satu kesenian khas tradisional dalam kebudayaan Lamaholot kabupaten Flores Timur dan juga merupakan unsur penting sebagai pengiring dalam sebuah tarian. Gong dan gendang yang biasa digunakan dalam kebudayaan lamaholot itu terdiri dari *Gong Ina*, yang merupakan gong induk yang memiliki ukuran yang besar. *Gong Ana*, yang mempunyai ukuran yang lebih kecil dan biasanya berjumlah tiga sampai lima

buah. *Gong Amalake*, yang mempunyai ukuran yang sama dengan *gong ana* tetapi mempunyai bunyi yang berbeda. Adapun *Geda/gendang*, biasanya terbuat dari kulit kambing dan memiliki ukuran yang cukup besar, sedangkan kayunya dari batang pohon lontar.

Salah satu tarian yang tumbuh dalam kebudayaan lamaholot khususnya Adonara kabupaten Flores Timur adalah tarian *enene*. Musik yang biasanya digunakan sebagai pengiring tarian ini terdiri dari sebuah gong kecil (*temirunen*), dua buah gong sedang (*kolonen*)-ditabuh seorang penabuh, serta dua buah gong besar (*gong inan*) yang ditabuh oleh seorang penabuh pula dan juga gendang yang masyarakat Lamaholot khususnya Adonara, biasa menyebutnya dengan *bawa*. Musik ini biasanya digunakan pada saat acara penyambutan tamu diiringi dengan tarian penyambutan yang kerap masyarakat Lamaholot khususnya di daerah Adonara menyebutnya dengan tarian *enene*.

Pola iringan musik dari tarian ini hanya menggunakan satu pola Ritme saja yang dimainkan oleh 3-4 orang. Biasanya susunan duduk dalam bermainnya yaitu, pemain *Gong Inan* di tengah, pemain *Gong kolonen* di sebelah kanan dan pemain *Bawa/gendang* berada di sebelah kiri. Komposisi *gong* dan *gendang* ini dimainkan berdasarkan cara-cara tradisional, seperti diajarkan secara langsung dengan menghafal bunyi yang akan dimainkan. Pola iringannya dimainkan secara berulang-ulang hingga tarian selesai sehingga terkesan monoton.

Kesenian yang dimiliki masyarakat lamaholot ini sebagian besar telah mengalami pergeseran makna seiring berjalannya waktu. Maka diperlukan suatu pemikiran untuk betul-betul menggarap musik tersebut sesuai dengan garapan tarinya. Bunyi dan nada-nada ataupun syair memiliki ungkapan yang sejalan dengan karakter tarinya. Bunyi-bunyian sebagai pengiring tari tradisional tarian *enene* ini, penggunaannya sangat terbatas karena tiap tari tradisional mempunyai irama tersendiri misalnya cara tabuhan gendang dan gong. Alat musik tersebut akan dimainkan dengan cara dipukul membentuk irama atau ritme yang mempermudah penari memperagakan, bahkan menghayati setiap gerakan.

Peranan musik iringan tari *enene* merupakan hal terpenting dimana musik menjadi pembentuk suasana dan juga memperjelas tekanan-tekanan gerak. Murgiyanto (1986) menjelaskan bahwa secara tradisional, musik dan tari memang erat sekali hubungannya. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu dorongan atau naluri ritmis manusia. Tetapi, jika ritme tari mewujud dalam gerak, maka ritme musik mewujud dalam tatanan bunyi atau suara. Untuk itu, komposisi musik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan bagi suatu pertunjukan atau pementasan sebuah tarian.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menemukan permasalahan dalam bentuk sruktur penyajian dan musikal dalam pola iringan dari musik tarian *enene* yang terkesan monoton sehingga penulis berniat untuk membuat pengembangan terhadap pola iringan dengan memanfaatkan alat musik tradisional *Gong Bernada (gong ana)* yang terdiri dari 13 nada (1 oktaf)

dengan tangga nada C natural sebagai pengisi melodi yang bervariasi disesuaikan dengan pola iringan yang aslinya, sehingga ada warna baru di dalam musik iringan tari *enene* yang bertujuan untuk membangkitkan semangat penari, dan juga pemusik yang akan mengiring tarian itu dan orang yang menyaksikan pun tidak merasa bosan karena pola iringannya sudah tidak lagi monoton dan dengan iringan gong bernada, akan mengantar tarian *enene* ke panggung festival. Oleh karena itu, penulis berniat untuk membuat pengembangan dalam musik iringan tarian *enene*, dengan memanfaatkan alat musik tradisional *gong bernada (gong ana)*, sehingga penulis mengangkat tema skripsi ini dengan judul: “Penerapan Musik iringan Modifikasi Pada Tarian *Enene* Menggunakan Alat Musik Gong Bernada Bagi Siswa/I Kelas XI SMAK Frateran Podor Larantuka Kabupaten Flores”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa nama-nama alat musik tradisional yang digunakan sebagai pengiring tarian *enene* beserta fungsinya?
2. Bagaimana menggarap musik iringan tarian *enene* menggunakan gong bernada?
3. Mengapa musik iringan tarian *enene* perlu dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih akurat dan benar tentang masalah yang telah dirumuskan, sehingga dapat memberikan keterangan yang jelas. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui nama-nama alat musik tradisional yang digunakan sebagai pengiring tarian *enene* beserta fungsinya
2. Mengetahui penggarapan musik iringan tarian *enene* menggunakan gong bernada
3. Mengetahui pengembangan musik iringan tarian *enene*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. penulis, dapat memperdalam dan menambah wawasan tentang seni tradisional khususnya dalam iringan tari dengan memanfaatkan alat musik *gong bernada*;
2. lembaga pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang khususnya pada program studi Pendidikan Musik, dalam menambah literatur kepustakaan yang dibutuhkan dalam studi tentang musik iringan tari *enene* dalam kebudayaan Lamaholot Kabupaten Flores Timur;
3. para pembaca khususnya generasi yang ingin mengenal lebih jauh lagi tentang musik iringan tari dalam kebudayaan Lamaholot khususnya pada tari *enene*;

4. masyarakat Adonara khususnya di desa Horinara dan Kiwang Ona dalam menambah wawasan tentang manfaat dari *gong bernada* sebagai pengiring tarian.